

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Secara empiris penelitian ini telah membuktikan bahwa *auditor tenure* dan *client image* berpengaruh secara positif signifikan terhadap identifikasi klien disisi lain *auditor experience* dan *profesional identification* berpengaruh secara negatif signifikan terhadap perlakuan yang diinginkan oleh klien. Meskipun *auditor tenure* dan *client image* berpengaruh terhadap identifikasi klien namun identifikasi klien nyatanya tidak mempengaruhi obyektivitas klien. Identifikasi klien, ukuran klien dan lamanya hubungan KAP dengan klien tidak bisa mempengaruhi obyektivitas auditor karena pada kenyataannya auditor lebih mengidentifikasi profesinya dan menggunakan pengalamannya untuk tetap menjaga obyektivitas. Hal ini menjadi kabar baik bagi profesi auditor di Indonesia bahwa auditor dewasa ini sudah semakin patuh terhadap etika profesinya.

Akhirnya dapat disimpulkan bahwa social incentives dan financial incentives tidak mempengaruhi obyektivitas auditor, karena dengan pengalaman yang dimilikinya dan mengidentifikasi profesi auditor bisa menjamin kualitas

## **B. Saran**

Beberapa saran untuk penelitian selanjutnya sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya dengan memperluas obyek penelitian, tidak hanya terbatas pada auditor KAP yang terdaftar di Yogyakarta, Solo dan, Surabaya saja agar hasil dapat digeneralisasikan dengan baik.
2. Perlu dilakukan pengembangan instrumen penelitian, yaitu disesuaikan dengan kondisi dan lingkungan dari obyek yang akan diteliti. Selain itu perlu dilakukan *pilot study* untuk menjamin bahwa item-item pertanyaan dalam kuesioner dapat dipahami dengan baik oleh responden.
3. Untuk variable spesialisasi auditor sebaiknya menggunakan kriteria yang digunakan Mayang sari (2003), yaitu Pertama, sampel yang digunakan menggunakan industri yang minimal memiliki 30 perusahaan. Jika mengaudit lebih dari 15% dari total perusahaan yang ada dalam industri tersebut berarti spesialisasi

## **C. Keterbatasan**

1. Penelitian ini dilakukan pada saat awal tahun dimana auditor sedang banyak mendapat klien. Oleh karena itu jumlah data yang dikumpulkan tidak cukup banyak.
2. Data penelitian ini dihasilkan dari instrumen yang mendasarkan pada persepsi jawaban responden. Hal ini akan menimbulkan masalah jika persepsi

3. Penelitian hanya dilakukan pada KAP yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta, Solo, dan Surabaya sehingga hasil penelitian hanya mencerminkan mengenai kondisi Auditor di Yogyakarta, Solo, dan Surabaya